

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penggunaan metode penelitian yang tepat dan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai merupakan hal yang penting dalam sebuah penelitian. Adapun tujuan dari pelaksanaan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana meningkatkan musikalitas anak melalui kegiatan bermain Angklung Badud pada kelompok B di TK Aisyiah Al-Falah dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) guna mencapai tujuan penelitian.

Terdapat beberapa pengertian mengenai penelitian tindakan kelas (*classroom action research*), diantara sebagai berikut:

1. Arikunto (2006: 57)

Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru bekerjasama dengan peneliti yang menekankan pada penyempurnaan atau peningkatan proses pembelajaran.

2. Santyasa (2007: 5)

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) didefinisikan sebagai suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan. Tindakan tersebut dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakan mereka dalam melaksanakan tugas sehari-hari, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan, serta memperbaiki kondisi dimana praktik-praktik pembelajaran tersebut dilakukan. Untuk mewujudkan tujuan-tujuan tersebut, PTK dilaksanakan dalam proses berdaur (*cyclical*) yang terdiri dari empat tahapan, *planing, action, observation/ evaluation*, dan *reflection*.

Berdasarkan kedua definisi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa PTK merupakan penelitian yang dilakukan secara sistematis terhadap tindakan guru

mulai dari perencanaan sampai dengan penilaian terhadap tindakan nyata di dalam kelas yang berupa kegiatan belajar mengajar dengan tujuan untuk memperbaiki kondisi pembelajaran yang dilakukan. Sebagaimana yang dijelaskan Kardiawarman, dkk (Atmadinata, 2005: 52) bahwa tujuan PTK adalah untuk memperbaiki praktek pembelajaran dengan sasaran akhir memperbaiki cara belajar siswa. Melalui PTK diharapkan keterampilan guru dalam menghadapi permasalahan yang dihadapi di dalam kelas semakin meningkat. Oleh karena itu, pada pelaksanaannya PTK memiliki ciri khusus yaitu: *small class, collaborative, self evaluation*, siklus dan partisipatori.

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif. Sudjana dan Ibrahim (1989: 195) menyebutkan bahwa penelitian kualitatif sering digunakan untuk menghasilkan *grounded theory* yaitu teori yang timbul dari data bukan dari suatu hipotesis seperti dalam penelitian kuantitatif. Sementara itu, Bogdan dan Tylor (Moleong, 2007: 4) mengungkapkan bahwa: penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Pada penelitian kualitatif peneliti berkomunikasi secara langsung dengan subjek yang diteliti serta dapat mengamati mereka sejak awal sampai akhir proses penelitian. Adapun ciri-ciri penelitian kualitatif menurut Wiraatmadja (2006: 10-11) adalah sebagai berikut:

1. Menggunakan lingkungan alamiah tempat kejadian dan pelaku manusia berlangsung sebagai sumber data.
2. Peneliti adalah instrument utama penelitian.

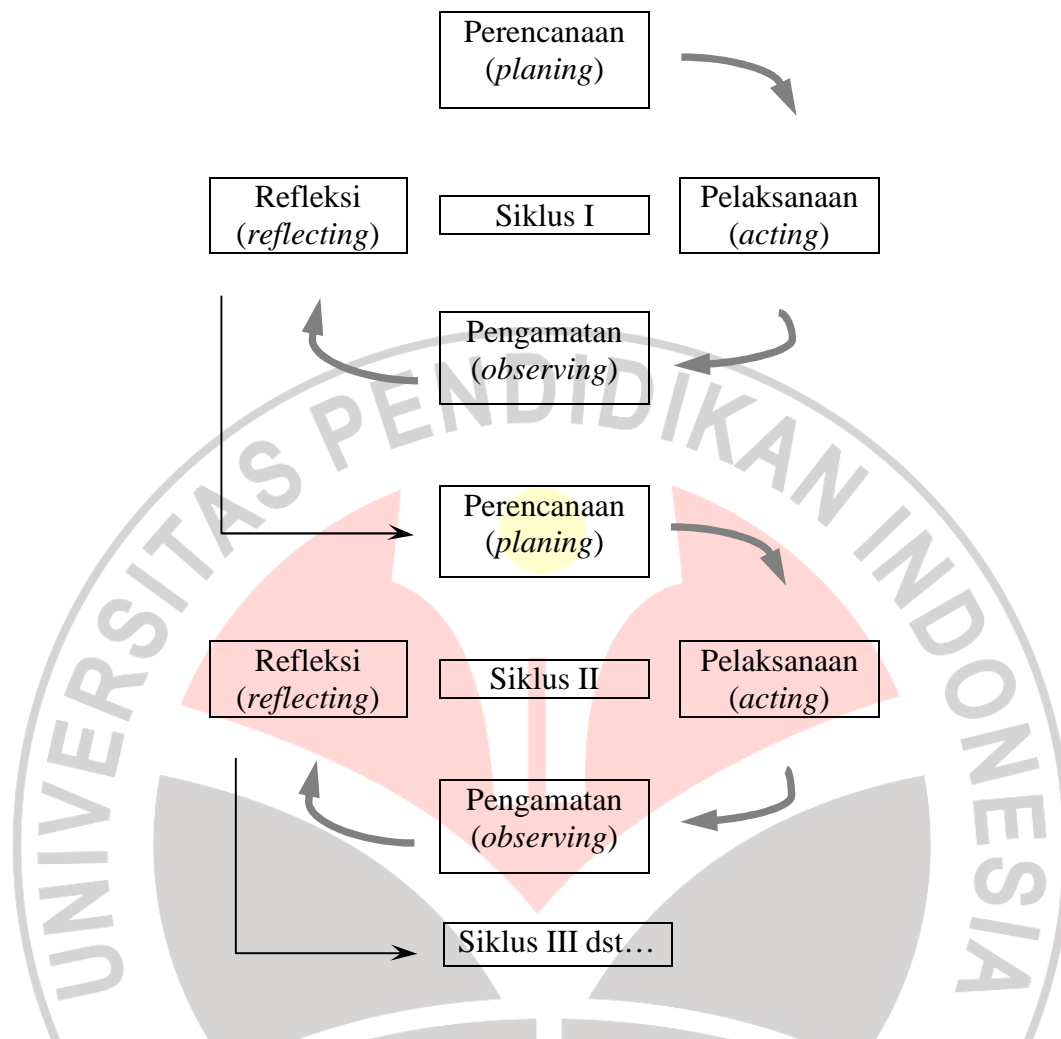
3. Data yang dihasilkan sifatnya deskriptif.
4. Fokus diarahkan kepada persepsi dan pengalaman partisipan.
5. Proses sama pentingnya dengan produk.

Merujuk pada beberapa pendapat yang telah diungkapkan di atas, peneliti mengharapkan melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dapat menemukan realitas tentang pengembangan kemampuan musikalitas anak TK Aisyiyah Al-Falah kemudian pengupayakan pengembangan kemampuan musikalitas tersebut melalui kegiatan bermain Angklung Badud. Hasil dari penelitian ini dideskripsikan kedalam bentuk karya tulis ilmiah (skripsi).

B. Desain Penelitian

Pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini. Oleh karena itu menurut Sukmadinata (2009: 99) desain penelitian yang digunakan adalah desain penelitian studi kasus dalam arti penelitian difokuskan pada satu fenomena saja yang dipilih dan ingin difahami secara mendalam. Pada penelitian ini fokus permasalahannya adalah peningkatan kemampuan musikalitas anak dengan subjek penelitian anak TK di kelompok B.

Santyasa (2007: 9) mengungkapkan bahwa PTK merupakan proses pengkajian suatu masalah pada suatu kelas melalui sistem daur ulang dari berbagai kegiatan. Berikut ini digambarkan proses penelitian model spiral dari Kemis dan Taggart (Atmadinata, 2005: 92) untuk memperjelas siklus tindakan yang dilakukan pada penelitian tindakan kelas:



Bagan 3. 1
Model Spiral dari Kemis dan Taggart (Atmadinata, 2005: 92)

Hal tersebut di atas menjelaskan bahwa siklus dilaksanakan secara kontinyu sampai peneliti menemukan solusi yang bisa merubah proses pembelajaran kearah yang lebih baik sehingga permasalahan yang terjadi dapat diperbaiki dan diselesaikan dengan upaya optimal. Selain dari hal tersebut, peneliti juga akan memperoleh alternatif jalan keluar untuk menemukan rencana tindakan yang akan dilaksanakan pada tindakan berikutnya.

Berdasarkan pernyataan di atas maka terdapat beberapa tahapan yang akan dilakukan dalam pelaksanaan penelitian ini, tahapan-tahapan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Identifikasi Masalah

Melalui proses identifikasi masalah peneliti dapat mengamati lebih jauh mengenai permasalahan yang terjadi sebelum melakukan penelitian. Hal ini dibutuhkan untuk menentukan tindakan pada tahap selanjutnya.

2. Perencanaan Tindakan

- a. Menetapkan kelas yang akan digunakan sebagai kelas penelitian, kelas tersebut adalah kelompok B.
- b. Membuat perencanaan tertulis.
- c. Mempersiapkan media yang akan digunakan yaitu angklung dan topeng.
- d. Membuat pedoman observasi untuk mengamati proses dan hasil tindakan yang berupa lembar pedoman wawancara serta dokumentasi untuk Kepala TK dan guru.
- e. Melakukan simulasi pelaksanaan kegiatan bermain Angklung Badud dengan guru.

3. Pelaksanaan Tindakan

- a. Melaksanakan kegiatan bermain Angklung Badud sebagai upaya meningkatkan kemampuan musikalitas anak yang mengacu pada rencana tertulis.
- b. Peneliti mengamati seluruh kegiatan guru dan anak secara cermat, serta mencatat dan mendokumentasikan secara audio maupun visual semua

hal yang terjadi berkenaan dengan kegiatan yang sedang berlangsung di dalam kelas.

4. Pengamatan (observasi)

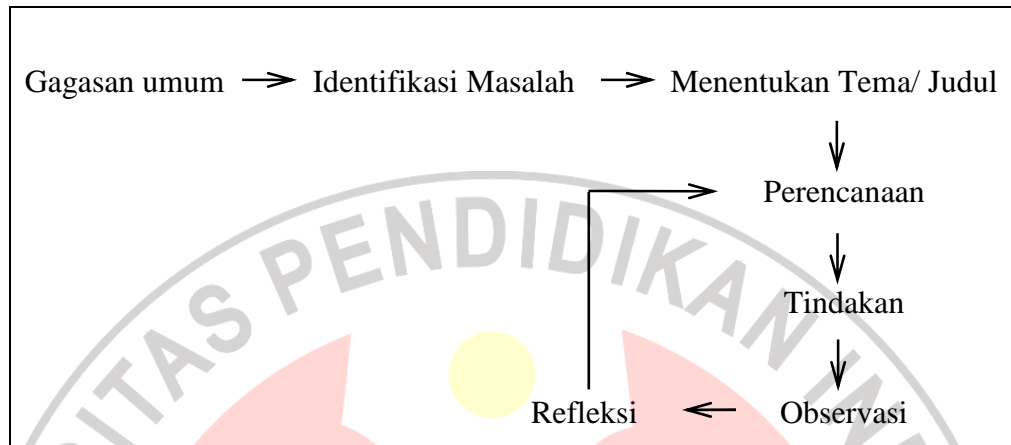
Pengamatan ini dilakukan selama proses penelitian tindakan kelas dilaksanakan, dimulai dari siklus I, siklus II, sampai siklus selanjutnya dimana penelitian ini berakhir. Melalui pengamatan ini diharapkan dapat mengetahui kekurangan yang terjadi dalam pelaksanaan kegiatan sehingga modifikasi dapat dirancang dan dilaksanakan segera. Pengamatan ini bertujuan untuk mengumpulkan bukti hasil tindakan kegiatan di dalam kelas agar dapat dievaluasi dan dijadikan landasan dalam melakukan refleksi.

5. Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan mengkaji semua informasi yang diperoleh dari penelitian. Kegiatan refleksi dilaksanakan secara kolaboratif antara peneliti dengan guru untuk mendiskusikan hasil dari kegiatan yang sudah dilakukan. Pada tahap refleksi ini terdapat beberapa tindakan yang dilakukan, yaitu:

- a. Mengidentifikasi kembali aktifitas yang telah dilakukan selama proses kegiatan berlangsung pada setiap siklusnya.
- b. Menganalisis pengolahan data hasil evaluasi dan merinci kembali tindakan yang telah dilaksanakan.
- c. Menetapkan tindakan selanjutnya berdasarkan analisis kegiatan.

Sehingga prosedur penelitian pada setiap siklusnya dapat peneliti gambarkan sebagai berikut:



Bagan 3.2

Proses Siklus Penelitian

Wiraatmadja (2009: 63) memiliki pendapat mengenai pelaksanaan siklus dalam pelaksanaan PTK, menurutnya bagi peneliti pengamat (*observer*), siklus dihentikan apabila data yang dikumpulkan untuk penelitian sudah jenuh, atau kondisi kelas sudah stabil. Begitupun dengan penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti dalam penelitian ini, apabila pelaksanaan tindakan telah menghasilkan kondisi yang stabil di dalam kelas maka penelitianpun selesai, tetapi jika belum tercapai kondisi tersebut maka dilanjutkan pada siklus rencana selanjutnya.

C. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini berlokasi di TK Aisyiyah Al-Falah yang beralamat di Jl. Babakan Pajagalan RT.01/ RW.06 Kelurahan Sukamantri Kecamatan Garut Kota

Kabupaten Garut. Alasan memilih lokasi tersebut adalah karena pada observasi awal peneliti mengamati bahwa TK tersebut memiliki angklung namun tidak digunakan dalam kegiatan bermusik anak didalam kelas. Hal tersebut sangat disayangkan karena sebagai alat musik yang memiliki karakteristik yang khas (tidak sulit untuk dimainkan) dan nilai yang positif angklung seharusnya dapat dijadikan sebagai alternatif kegiatan bermain musik di TK. Selain permasalahan tersebut peneliti mengamati pula bahwa anak-anak kurang diberikan pengalaman musikal yang bermakna di dalam kelas sehingga kemampuan musikalitas anak tidak begitu terlihat. Hal tersebut teramati dari kegiatan bermusik yang hanya sebatas nyanyian yang dinyanyikan pada pembukaan dan akhir kegiatan serta dalam kegiatan olah raga senam yang hanya dilakukan dua minggu satu kali. Namun kondisi tersebut berbeda ketika menjelang hari pementasan tahunan, karena pada saat tersebut kegiatan bermusik menjadi sangat penting untuk diajarkan. Kegiatan bermusik diajarkan secara intens melalui latihan-latihan dalam waktu yang cukup singkat dengan tujuan agar anak mampu bernyanyi, menari dan bermain angklung pada saat pagelaran berlangsung. Kondisi tersebut sangat disayangkan karena pada akhirnya hanya anak-anak yang dinilai mampu mengikuti dan menghafal materi latihan dengan cepat saja yang memiliki kesempatan tampil bahkan untuk beberapa kali dibandingkan dengan anak yang dinilai kurang dapat mengikuti materi latihan.

Peneliti menilai kondisi tersebut perlu diperbaiki, mengingat kemampuan bermusik sama dengan kemampuan kognitif, sosial, bahasa dan lain sebagainya yang memerlukan stimulasi sejak dini untuk mengembangkan kemampuan anak

secara optimal. Selain hal tersebut, berdasarkan beberapa sumber literatur yang telah dijabarkan pada bab sebelumnya bahwa para filosof dan ahli pendidikan yang mengungkapkan pandangan dan temuannya mengenai manfaat pendidikan bermusik pada anak, pendapat mereka secara umum menjelaskan bahwa kemampuan bermusik dapat memberikan dampak positif pada perkembangan kemampuan anak lainnya.

Subjek pada penelitian ini adalah siswa dan siswi TK Aisyiyah Al-Falah di Kelompok B dengan rentang usia anak lima sampai dengan enam tahun. Semua anak berjumlah 19 orang, terdiri dari 4 perempuan dan 15 orang laki-laki. Subjek penelitian ini dipilih karena pada usia lima sampai dengan enam tahun termasuk usia dini yang merupakan masa potensial untuk diberikan rangsangan pada setiap aspek kemampuannya dan kemampuan musikalitas adalah salah satunya yang memiliki peran penting dalam perkembangan anak. Alasan lainnya adalah karena kemampuan musikalitas terdapat pada otak kanan yang berkenaan dengan kemampuan kreativitas sehingga diharapkan melalui kegiatan ini kemampuan anak dapat terstimulasi dengan baik dan kemampuan otak kanan serta otak kiri anak dapat berkembang seiringan.

D. Definisi Operasional

1. Musikalitas Anak

Musikalitas merupakan potensi kemampuan yang tumbuh paling awal dan muncul secara tidak terduga dibandingkan dengan bidang lain pada intelegensi manusia. Kemampuan ini melibatkan kepekaan terhadap suara,

nada, ritme, melodi, harmoni dan notasi (Gardner dalam Musfiroh, 2008: 54). Sumaryanto (2005) mengungkapkan bahwa: musikalitas adalah kualitas dan keinginan seseorang untuk menghayati emosi, irama, pemikiran dan ingatan musik, kualitas nyanyian, pendengaran, jangkauan suara yang bersifat timbale balik saat mendengarkan sebuah musik (<http://journal.unnues.ac.id>). Sementara kemampuan musikalitas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan anak TK yang berkaitan dengan kemampuan menangkap bunyi-bunyi, membedakan, mengubah, dan mengekspresikan diri melalui bunyi-bunyi atau suara-suara yang bernada dan berirama. Kemampuan ini meliputi kepekaan pada irama, melodi dan warna suara. Musikalitas anak dapat ditingkatkan dengan usaha-usaha aktif tertentu seperti mendengarkan musik, bernyanyi, menari dan memainkan alat musik. Pengalaman musikal diperlukan untuk mengembangkan kemampuan dasar musik anak.

Adapun indikator musikalitas yang dikembangkan pada anak TK dalam penelitian ini merujuk kepada kemampuan dasar musik untuk anak yang dikemukakan oleh Mahmud (Katmini dan Tanjung, 2005: 121-122), meliputi: a. Kemampuan mendengar, meliputi: 1) Kepekaan terhadap syair dan pesan lagu pada musik yang didengar, 2) Ketepatan menirukan nada dan ketukan dalam bermain musik; b. Kemampuan meragakan, meliputi: 1) Bernyanyi dengan nada dan irama yang sesuai, 2) Bergerak sesuai syair dan pesan pada lagu, 3) Memainkan lagu dengan alat musik (perkusi bernada); c. Kemampuan berkeaktivitas, meliputi: kemampuan berkreasi anak dalam

mengungkapkan isi dan pesan musik dengan perbuatan yang berupa nyanyian, gerakan dan permainan alat musik.

2. Kegiatan Bermain Angklung Badud

Angklung Badud merupakan jenis seni teturunan yang berasal dari desa Cijulang kota Ciamis. Dalam prakteknya Angklung Badud menggunakan angklung bertangga nada tertratonis sebagai alat musik utamanya dan dogdog serta alat musik lainnya yang terbuat dari logam seperti kumpul, kecrek dan genta sebagai alat musik pengiringnya. Pada pagelaran angklung badud ini selain menampilkan kemampuan para permainan musik terdapat pula atraksi peran yang diperankan oleh penari yang menggunakan dengan kostum binatang tertentu (Masunah,1999: 51). Adapun yang dimaksud dengan kegiatan bermain Angklung Badud dalam penelitian ini merupakan pembelajaran musik di TK yang menggunakan angklung sebagai alat musik tanpa ada alat musik pengiring lainnya. Angklung yang digunakan telah disesuaikan ukurannya dengan jangkauan anak. Berbeda dengan Kesenian Angklung Badud, angklung yang digunakan dalam kegiatan bermain Angklung Badud di TK adalah angklung melodi yang bertangga nada diatonis. Pada kegiatan pembelajarannya anak dibagi menjadi tiga kelompok, yaitu kelompok pemain musik, penyanyi dan kelompok penari berkostum. Sehingga pengembangan dan peningkatan kemampuan musikalitas diharapkan tidak terbatas pada kemampuan memainkan angklung secara ansambel dan bernyanyi saja tetapi dengan adanya kelompok

penari diharapkan juga dapat mengembangkan kemampuan musikalitas lainnya yaitu bergerak sesuai irama.

Kegiatan bermain Angklung Badud merupakan kegiatan pembelajaran di TK yang memiliki rencana pembelajaran yang dibagi atas tiga komponen yaitu: a) persiapan, a) pembelajaran dan c) tindak lanjut. Isi persiapan meliputi: a) kelompok, b) alat dan perlengkapan dan c) tujuan pembelajaran. Sedangkan tindak lanjut yang merupakan kegiatan lanjutan yang dirancang untuk mengembangkan hasil perkembangan musikalitas anak yang baru atau mengkolaborasikannya dengan hasil terdahulu dalam suasana yang lain untuk mengoptimalkan hasil perkembangannya tersebut.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk menggali data di lapangan. Fungsi dari instrumen penelitian adalah untuk memperoleh data yang diperlukan ketika peneliti menginjak pada langkah pengumpulan informasi di lapangan. Nasution (1992: 9) berpendapat bahwa pada penelitian kualitatif peneliti adalah *key instrument*, hal ini menunjukkan bahwa peneliti menjadi kunci utama dalam pengamatan selama penelitian berlangsung. Keunggulan peneliti sebagai instrumen kunci adalah karena sifatnya yang responsif dan *adaptable*, peneliti dapat menekankan pada keholistikan (*holistic emphasis*), mengembangkan dasar pengetahuan (*knowledge based expansion*), kesegeraan memproses (*processual immediacy*), dan kesempatan untuk mengklarifikasi dan meringkas (*opportunity for clarification and summarization*), serta dapat

menyelidiki respon yang istimewa atau khas. Artinya peneliti berperan sebagai alat untuk menangkap dan merekam berbagai informasi selama berlangsungnya penelitian.

Namun demikian untuk memperdalam dan memperluas informasi yang didapat dan memudahkan perannya sebagaimana tersebut di atas, peneliti menggunakan instrumen tambahan berupa pedoman wawancara, pedoman observasi, dan pedoman dokumentasi.

Beberapa pedoman penelitian tersebut kemudian dikembangkan melalui kisi-kisi instrumen penelitian. Instrumen penelitian yang tepat dan sesuai dengan jenis penelitian yang dilaksanakan sangat diperlukan untuk memperoleh kebenaran yang objektif dalam pengumpulan data penelitian. Oleh karena itu setelah disusun kemudian kisi-kisi instrumen dikaji oleh ahli untuk diberikan penilaian atas butir-butir yang tertera didalamnya (*judgement*). Apabila terdapat kesalahan atau kekurangan maka dilakukan perbaikan untuk menjadikan instrumen yang valid dalam penelitian ini.

Kisi-kisi instrument yang disusun pada penelitian ini mengacu kepada definisi operasional yang kemudian diadaptasikan dengan penggunaan angklung sebagai alat musik yang digunakan dalam penelitian. Adapun kisi-kisi instrumen yang dimaksud adalah sebagai berikut:









F. Teknik Pengumpulan Data

Metode Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang menghasilkan data-data deskriptif tentang peningkatan musikalitas anak melalui kegiatan bermain Angklung Badud di TK Aisyiyah Al-Falah. Bungin (Warakanti, 2006: 96) berpendapat bahwa teknik pengumpulan data adalah bagian dari instrumen pengumpulan data yang menentukan berhasil atau tidaknya suatu penelitian. Pada teknik pengumpulan data ini, peneliti bersifat partisipatif kolaboratif. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui hal-hal sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi (*observation*) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Sukmadinata (2003: 106) mengemukakan bahwa observasi adalah suatu teknik yang dapat dilakukan guru untuk mendapatkan berbagai informasi atau data tentang perkembangan dan permasalahan anak.

Observasi yang digunakan oleh peneliti merupakan observasi nonpartisipatif. Sehingga dalam kegiatan observasi tersebut peneliti mengamati dan mencatat secara cermat semua perilaku anak dan guru pada proses kegiatan bermain Angklung Badud dalam meningkatkan musikalitas anak. Pelaksanaan observasi dalam penelitian ini dilaksanakan di awal penelitian, pada proses pelaksanaan dan setelah diberikan perlakuan.

2. Wawancara

Wawancara atau interviu (*interview*) merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian kualitatif. Wawancara dilaksanakan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual. Adakalanya juga wawancara dilakukan secara kelompok, kalau memang tujuannya untuk menghimpun data dari kelompok (Sukmadinata, 2009: 216).

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini bersifat terstruktur yang berarti bahwa wawancara yang dilakukan oleh peneliti menggunakan sejumlah pertanyaan yang telah dimuat dalam format wawancara. Wawancara ditujukan kepada guru untuk memperoleh informasi berkenaan dengan musikalitas anak. Selain itu, wawancara juga ditujukan kepada narasumber penting lainnya seperti kepala sekolah untuk mengetahui berbagai informasi mengenai seluk beluk sekolah, jumlah guru dan anak didik, fasilitas yang tersedia dan lain sebagainya yang berkaitan dengan penelitian. Adapun alat yang digunakan pada kegiatan wawancara berupa catatan dan rekaman hasil wawancara.

3. Studi Literatur

Teknik pengumpulan data ini dilakukan terhadap berbagai sumber tulisan berupa teori-teori dari para ahli yang relevan sebagai bahan studi awal yang melandasi penelitian.

4. Dokumentasi

Dokumentasi dimaksudkan untuk melengkapi data dari hasil wawancara, observasi dan studi literatur. Badudu dalam Hartini (2009: 53) mengartikan dokumentasi adalah semua tulisan yang dikumpulkan dan disimpan yang dapat digunakan bila diperlukan juga gambar atau foto. Dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan catatan yang berbentuk tulisan, gambar berupa foto, maupun rekaman audio visual dari aktivitas yang dilakukan selama penelitian berlangsung.

Adapun langkah-langkah pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini melalui tiga tahapan, yaitu: tahap orientasi, tahap pelaksanaan dan tahap akhir.

Tahap orientasi merupakan tahap penjajagan yang bertujuan untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai masalah yang akan diteliti. Tahap ini dilakukan peneliti dengan mengobservasi langsung masalah yang berkaitan dengan musikalitas anak sebelum melakukan kegiatan bermain Angklung Badud. Selain itu pada tahap ini peneliti melakukan wawancara terstruktur dengan guru dan kepala sekolah.

Tahap pelaksanaan dilakukan setelah tahap orientasi selesai. Pada tahap ini peneliti langsung melaksanakan penelitian dengan melakukan tindakan dan menerapkan beberapa siklus dimulai dari perencanaan, pelaksanaan dan refleksi.

Tahap akhir dilakukan untuk menguatkan hasil penelitian. Pada tahap ini peneliti melakukan akurasi data dengan cara memeriksa kembali berbagai

informasi yang telah didapat pada tahapan sebelumnya untuk dijadikan bahan analisis dan pembahasan serta pengambilan kesimpulan penelitian.

G. Paradigma Penelitian

Pada setiap penelitian selalu akan membutuhkan paradigma penelitian untuk mengarahkan penelitian pada sarannya, sehingga metode penelitian yang digunakan untuk mencari kebenaran haruslah dilandasi oleh suatu paradigma tertentu.

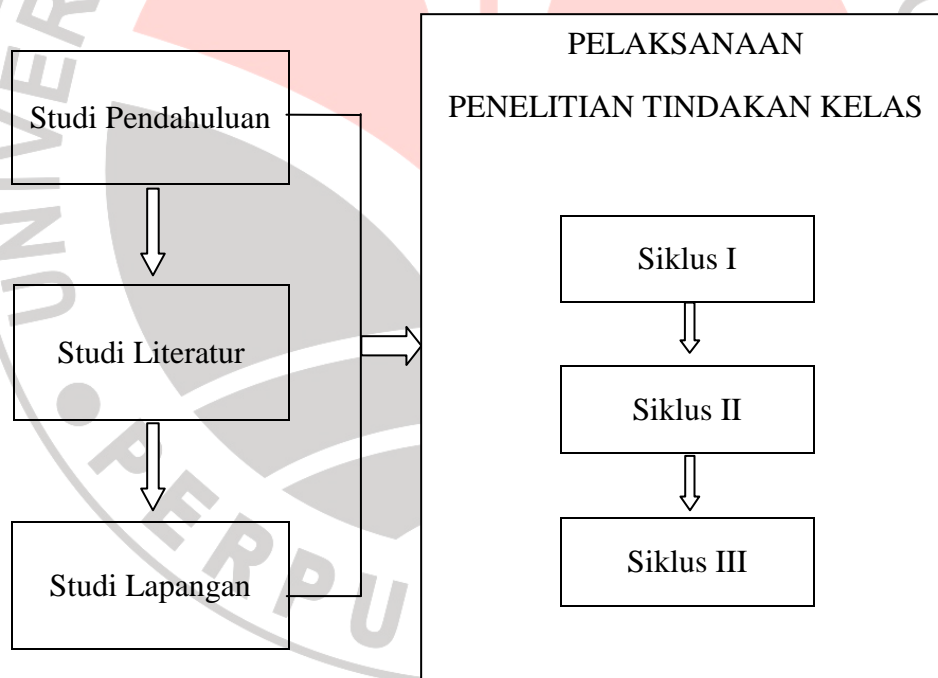
Adapun paradigma pada penelitian ini dimulai dari studi pendahuluan yang meliputi proses identifikasi masalah, baik yang berhubungan dengan kemampuan musikalitas anak maupun dengan metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru di dalam kelas.

Setelah menemukan masalah yang kemudian dituangkan dalam rumusan masalah, paradigma penelitian selanjutnya yaitu studi literatur. Studi ini terkait dengan teori-teori yang memperkuat dan mendukung temuan-temuan yang terjadi di lapangan, sehingga latar belakang masalah pada penelitian menjadi semakin jelas.

Tahap akhir dari paradigma penelitian ini adalah studi lapangan yang dilakukan dengan maksud untuk mengetahui kebenaran masalah dan memperbaiki atau memberikan solusi-solusi terhadap permasalahan yang dihadapi. Studi lapangan yang dilaksanakan dalam penelitian tindakan kelas ini meliputi tiga hal yaitu proses perencanaan, pelaksanaan dan refleksi.

Tujuan dari studi lapangan yang dilakukan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui: 1. Gambaran musikalitas anak kelompok B TK Aiasyiyah Al-Falah sebelum melakukan kegiatan bertmain Angklung Badud, 2. Proses pelaksanaan kegiatan bermain Angklung Badud sebagai upaya untuk meningkatkan musikalitas anak kelompok B di TK Aisyiyah Al-Falah, 3. Gambaran musikalitas anak kelompok B setelah melakukan kegiatan Bermain Angklung Badud.

Berdasarkan hal-hal tersebut, paradigma penelitian ini digambarkan peneliti dalam bagan berikut ini:



Bagan 3.3
Paradigma Penelitian

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini pada dasarnya menggunakan analisis data kualitatif. Data yang diperoleh dari data observasi, wawancara, studi literatur dan dokumentasi dianalisis kedalam bentuk deskripsi. Analisis data dilakukan secara reflektif, partisipatif dan kolaboratif. Hal ini sejalan dengan pendapat yang diungkapkan Hopkins (Wiriaatmadja, 2006: 96) bahwa:

Pengolahan dan analisis data pada penelitian tindakan kelas dilakukan secara terus menerus sepanjang penelitian berlangsung dari awal sampai akhir, yaitu mulai dari tahap orientasi atau observasi awal sampai pada tahap berakhirnya seluruh program tindakan sesuai dengan karakteristik pokok permasalahan dan tujuan penelitian, kemudian dituangkan dalam bentuk deskriptif.

Terdapat beberapa langkah yang ditempuh oleh peneliti dalam pelaksanaan analisis data menurut Moleong (2007: 249) yaitu reduksi data, display data, verifikasi data dan pengambilan keputusan. Adapun pelaksanaan langkah-langkah tersebut dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Reduksi data

● Proses reduksi data dimulai dengan membuat kesimpulan dari data yang diperoleh melalui hasil observasi agar lebih mudah difahami. Kesimpulan mengenai peningkatan musikalitas anak melalui kegiatan bermain Angklung Badud dikelompokkan berdasarkan kategori permasalahan yang diteliti. Permasalahan yang dimaksud adalah kemampuan musikalitas anak dan peran guru ketika melaksanakan kegiatan bermain Angklung Badud. Kemudian peneliti memisahkan antara data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, studi literatur dan dokumentasi. Apabila ditemukan

data yang tidak relevan dengan kebutuhan penelitian maka data tersebut tidak digunakan.

2. Display data

Untuk mempermudah membaca data dan pengambilan kesimpulan maka setelah melakukan reduksi data peneliti menyajikannya dalam bentuk deskripsi yang menyeluruh pada setiap aspek musikalitas. Aspek musikalitas yang diteliti meliputi: kemampuan mendengar, kemampuan meragakan dan kemampuan berkeaktivitas.

3. Verifikasi data

Tahap terakhir dari analisis data adalah menafsirkan atau menginterpretasikan data yang telah disusun. Data yang telah disusun diinterpretasikan berdasarkan teori yang sesuai dengan hasil temuan. Hasil interpretasi disajikan sebagai acuan untuk melaksanakan siklus berikutnya dan selanjutnya diimplementasikan pada proses pembelajaran.

4. Pengambilan keputusan

Validitas merupakan persoalan yang penting dalam penelitian ilmiah. Validitas desain penelitian menunjukkan kejelasan fenomena hasil penelitian sesuai dengan kenyataan. Berkaitan dengan hal tersebut Sukmadinata (2009: 103) berpendapat bahwa:

Validitas desain penelitian kualitatif menunjukkan sejauhmana tingkat interpretasi dan konsep-konsep yang diperoleh memiliki makna yang sesuai antara partisipan dengan peneliti. Baik peneliti maupun partisipan memiliki kesesuaian dalam mendeskripsikan dan menggambarkan peristiwa terutama dalam menarik makna dari peristiwa.

Untuk mempertegas dan memperjelas hasil temuan mengenai musikalitas anak sebelum dan sesudah dilaksanakan penelitian, maka pada penelitian ini analisis data yang dideskripsikan diperkuat dan digambarkan melalui persentase. Hasil persentase tersebut divisualisasikan dalam bentuk tabel serta diagram yang menggambarkan peningkatan kemampuan musikalitas anak.

I. Prosedur Pelaksanaan Penelitian

Prosedur penelitian adalah langkah-langkah operasional baik yang terkait dengan perencanaan, pelaksanaan, observasi/ evaluasi, maupun refleksi. Langkah-langkah operasional tersebut bersumber dari kerangka konseptual yang diuraikan pada bagian sebelumnya. Adapun prosedur pelaksanaan penelitian ini melalui beberapa tahap sebagai berikut:

1. Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan ini merupakan tahap persiapan sebelum melakukan penelitian. Kegiatan tersebut dilakukan dengan cara mengidentifikasi masalah yang berkaitan dengan perkembangan musikalitas anak di TK. Hal ini dilaksanakan untuk mempertajam fokus masalah dalam penelitian.

2. Persiapan

Proses persiapan penelitian ini dimulai dari pengajuan proposal kepada dosen pembimbing akademik, kemudian dilanjutkan pada dosen pembimbing skripsi, setelah itu diajukan kembali pada ketua program studi PG-PAUD

sampai dengan tingkat Fakultas. Setelah melalui tahapan tersebut, Fakultas menerbitkan SK pembimbing dengan No SK 346/H.40.1/PL/2011 dan menetapkan Henri Nusantara, M.Pd sebagai dosen pembimbing I dan I Gusti komang Aryaprastya, M.Hum sebagai dosen pembimbing II.

Kegiatan bimbingan bersama para dosen pembimbing berlangsung dari Bab I, II dan III dan kemudian dilanjutkan dengan penyusunan kisi-kisi instrumen yang diperjelas melalui pedoman observasi, pedoman wawancara dan pedoman dokumentasi. Adapun langkah-langkah penyusunan kisi-kisi instrumen penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Merujuk pada devinisi operasional variable yang dijabarkan melalui indikator variable, sud indikator dan pada akhirnya dijelaskan melalui butir-butir atau item pertanyaan.
- b. Kisi-kisi instrumen yang telah disusun kemudian dikaji oleh ahli (pakar) untuk diberikan penilaian atas butir-butir pertanyaan yang telah dibuat (*judgement*)
- c. Butir-butir pertanyaan yang telah diuji tersebut kemudian diperbaiki sehingga layak untuk dipergunakan sebagai pedoman pelaksanaan penelitian.

3. Perizinan

Proses perizinan dimulai dari pembuatan surat izin penelitian di tingkat Fakultas diteruskan kepada kepala BAAK, Dinas Pendidikan Kota diteruskan ke Kecamatan tempat penelitian akan dilaksanakan dan kemudian kepada TK tempat penelitian yang telah ditetapkan.

4. Pelaksanaan Penelitian

Pada tahap pelaksanaan peneliti menggunakan instrument penelitian sebagai alat pengamatan. Proses pelaksanaan penelitian berlangsung melalui tindakan pada tiap siklus yang didalamnya terdapat proses perencanaan, pelaksanaan dan observasi serta refleksi sebagai pertimbangan untuk melakukan perencanaan dan tindakan siklus selanjutnya.

5. Analisis Data

Setelah data diperoleh, data yang berupa data kualitatif dijelaskan dalam bentuk deskriptif. Analisis data dilakukan dengan cara membandingkan teori-teori yang berkaitan dengan musikalitas anak dan kegiatan bermain Angklung Badud.

6. Pengambilan Kesimpulan

Pengambilan kesimpulan dilakukan setelah semua data terkumpul dan sudah dilakukan analisis data serta pembahasan.

7. Pelaporan

Penyusunan laporan pada penelitian ini berbentuk tertulis yang bertujuan untuk mendeskripsikan semua kegiatan yang terjadi baik proses interaksi antara anak-anak, anak-guru ataupun sikap dan peran guru selama melaksanakan penelitian. Keseluruhan hasil penulisan laporan dituangkan dalam bentuk skripsi yang selanjutnya diserahkan kepada dosen pembimbing dan penguji untuk diberikan penilaian.